

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁶ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

1.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu analisis hukum Islam terhadap problematika perkawinan hamil di luar nikah dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷

⁴⁶Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.5

Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

- 1.1.1 Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: pendekatan teologis normatif, yaitu upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan, yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap yang paling benar bila dibandingkan dengan elemen lainnya.⁴⁸
- 1.1.2 Pendekatan yuridis sosiologis, yakni pendekatan permasalahan mengidentifikasi dan mengonsepsikan hukum sebagai institusi yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan yang nyata.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diseluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menganalisis mengenai problematika yang terjadi dalam perkawinan hamil di luar nikah dengan menggunakan pendekatan teologis normatif dan yuridis. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008) h.28

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batulicin, Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

A. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administratif

Kabupaten Tanah Bumbu terletak di Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia, ibukota kabupaten ini adalah Batulicin, merupakan salah satu dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten induknya Kotabaru pada tahun 2003.⁴⁹ Kabupaten Tanah Bumbu dengan luas wilayah 5.066,96 km² atau 13,50 persen dari total luas provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis kabupaten Tanah Bumbu terletak diantara 2⁰52'-3⁰47' Lintang Selatan dan 115⁰15'-116⁰04' Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung Tenggara pulau Kalimantan. Batas-batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar.

Hidrologi wilayah kabupaten Tanah Bumbu dibagi atas tiga DAS (Daerah Aliran Sungai), yaitu DAS Kusan, DAS Batulicin dan DAS Satui. Berdasarkan SK Menhutbun No. 284/Kpts-II tahun 1998, luasan DAS yang menjadi prioritas di kabupaten Tanah Bumbu yaitu DAS Satui (178.838,37 Ha), DAS Kusan (195.749,13

⁴⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Ha) dan DAS Batulicin (152.774,58 Ha). Dari tiga DAS membawahi sekitar 11 aliran sungai.⁵⁰

Bagian hulu sungai-sungai berada di kaki pegunungan Meratus dan bagian hilir sungai umumnya bermuara ke Laut Jawa. Sungai-sungai yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu: (1) Sungai Kusan; (2) Sungai Batulicin; (3) Sungai Satui; (4) Sungai Batu; (5) Sungai Sebamban; (6) Sungai Tanah Merah; (7) Sungai Dua; (8) Sungai Setarap; (9) Sungai Buluh; (10) Sungai Samariti; (11) Sungai Hanau.

Ditinjau dari sudut geologi, kabupaten Tanah Bumbu mempunyai potensi terdapatnya cebakan bahan mineral yang beraneka ragam baik jenis, kualitas maupun kuantitasnya. Potensi cebakan bahan galian (mineral logam, mineral industry dan batubara) dapat dilihat dari keberadaan sebaran batuan tersier memberikan tempat kedudukan endapan batubara. Keberadaan batuan sedimen dan batuan gunung api di daerah ini juga dapat menjadi petunjuk untuk melakukan pengembangan eksplorasi untuk bahan galian mineral industry, khususnya terhadap komoditi batu gamping, marmer, pasir kuarsa, peridotit, dan pospat yang akan memberikan peluang untuk pembangunan industry semen, keramik, batu dinding, lantai (ornamentak marmer) serta industry kapur tohor.⁵¹

Sebagian besar wilayah kabupaten Tanah Bumbu masih merupakan hutan, yaitu seluas 319.470 Ha atau 63,05 persen dari keseluruhan wilayah kabupaten Tanah Bumbu. Hanya sekitar 19,56 persen atau 99,111 Ha saja yang sudah dimanfaatkan untuk pertanian sawah, ladang dan perkebunan. Penduduk kabupaten Tanah Bumbu

⁵⁰Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, *Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Bumbu 2014*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, 2014, hal.9

⁵¹Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, *Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Tanah Bumbu 2014*, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, 2014, hal.9

menempati kurang lebih 7.831 Ha yang digunakan sebagai pemukiman. Selebihnya digunakan untuk pertambangan, perairan darat, padang rumput dan tanah terbuka.

B. Suku Bangsa, Agama, dan Perkembangan Penduduk kabupaten Tanah Bumbu

Penduduk kabupaten Tanah Bumbu sejak berdirinya kabupaten dalam tahun 2003, hingga saat ini didiami oleh campuran beberapa suku bangsa (*multi etnik*) yang ada dan bermukim di daerah ini antara lain: (1) Suku Banjar; (2) Suku Dayak Bukit; (3) Suku Bugis; (4) Suku Mandar; (5) Suku Jawa; (6) Suku Bali; (7) Suku Sunda; (8) Suku Tionghoa-Indonesia; (9) Suku Batak dan (10) Suku Bima, serta suku lainnya hidup berdampingan secara damai dalam heterogenitas etnis sebagai penduduk kabupaten Tanah Bumbu.

Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan bermasyarakat agamis yang harmonis, saling toleransi dan bekerjasama sehingga mendukung laju pembangunan. Dalam rangka mendukung kondisi tersebut diatas diperlukan sarana sesuai dengan pemeluk agama masing-masing. Sebagian besar penduduk kabupaten Tanah Bumbu beragama Islam, dan selebihnya adalah Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha.

Luas daerah masing-masing kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu sejak tahun 2013

Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Kusan Hilir	401,54	7,92
2. Sungai Loban	358,41	7,07
3. Satui	876,58	17,30
4. Angsana	151,54	2,99
5. Kusan Hulu	1.609,39	31,76
6. Kuranji	110,24	2,18
7. Batulicin	127,71	2,52
8. Karang Bintang	118,02	2,33
9. Simpang Empat	302,32	5,97
10. Mantewe	1.011,21	19,96
Tanah Bumbu	5.066,96	100,00
Kalimantan Selatan	37.530,53	13,50

Tabel 3.1

Dari tabel diatas menunjukkan akan batas wilayah hingga tahun 2019 belum ada perubahan ukuran luas wilayah masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki luas 5.066,96 Km².

Dari 10 kecamatan yang ada di kota Batulicin, peneliti hanya berfokus pada 3 kecamatan saja yaitu kecamatan Batulicin, kecamatan Simpang Empat, dan kecamatan Kusan Hilir.

C. Visi dan Misi Kecamatan Batulicin

VISI

Memberikan Pelayanan Yang Prima Bagi Masyarakat Guna Mendukung Terwujudnya Tanah Bumbu Sebagai Pusat Pelabuhan Perdagangan Dan Pariwisata

MISI

- 1) Meningkatkan kemampuan aparatur serta meningkatkan kualitas dan sarana/prasarana kerja.
- 2) Meningkatkan kemampuan penyelenggara pemerintah Desa dan Kelurahan serta memfasilitasi masalah yang timbul ditingkat Desa/ Kelurahan guna mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa.
- 3) Meningkatkan pemahaman masyarakat agar sadar hukum guna terciptanya keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu mengangkat kualitas keluarga prasejahtera/ sejahtera yang mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mendorong peningkatan percepatan pembangunan ekonomi.
- 6) Mendorong terselenggaranya pendidikan sesuai standar serta berkembangnya budaya dan pariwisata.
- 7) Meningkatkan koordinasi antar pemerintah dan swasta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis hanya fokus untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan hamil di luar nikah dan tinjauan hukum Islam terhadap perkawinan hamil di luar nikah di Batulicin Kalimantan Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁵² Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yaitu menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan hamil di luar nikah. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu kepala KUA, tokoh agama dan keluarga/kerabat dari pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti di Kecamatan Batulicin, Kab. Tanah Bumbu.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁵³ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

1. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)

⁵²Hilma Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h.65.

⁵³Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

2. Internet (download. Pdf)
3. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tehnik *field research* yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Peneliti mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara informan dengan peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*) mengenai problematika perkawinan hamil di luar nikah.

2. Observasi

Peneliti mengamati problematika yang terjadi pada perkawinan hamil di luar nikah di Batulicin, Tanah Bumbu, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

3. Dokumentasi

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik *trianggulasi*. Teknik *trianggulasi* yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informasi sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:⁵⁶

3.5.1 Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu akan dilakukan wawancara yang mendalam kepada informansi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu, peneliti melakukan pula observasi partisipasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak tentang permasalahan tersebut. Kemudian data yang diperoleh tersebut dikumpulkan dan dianalisis.

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁵⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

3.5.2 Setelah itu, peneliti akan melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara, dan hasil observasi tersebut.

3.5.3 Menguji kembali informasi-informasi sebelumnya yaitu informasi dari sumber lainnya seperti informasi yang berasal dari data sekunder. Kemudian peneliti akan menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

